

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

**Raekha Azka**

Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga

[raekha.azka@uin-suka.ac.id](mailto:raekha.azka@uin-suka.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika siswa MA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data digunakan metode tes untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa dan metode angket untuk mengetahui motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru. Analisis data menggunakan analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika. Dan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa MA

**Kata Kunci** : *Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru, dan Prestasi Belajar Matematika Siswa*

### PENDAHULUAN

Setiap siswa pasti menginginkan prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal yaitu motivasi belajar siswa, minat siswa terhadap pelajaran, persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru, tingkat intelegensi dan beberapa faktor eksternal yaitu metode mengajar guru dan materi yang disampaikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar, faktor-faktor yang berkaitan dengan proses belajar harus diperhatikan, oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang baik antara murid dan guru, dalam artian masing-masing berperan efektif dan terpadu.

Motivasi merupakan faktor dari dalam diri siswa yang bersifat non intelektual yang mempunyai peranan dalam menumbuhkan semangat untuk melakukan sesuatu.

Menurut Gletman dan Reber yang dikutip oleh (Syah. 2008. p136) motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Menurut MC. Donald yang dikutip oleh (Sardiman.1990. p73) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut (Sadirman.1990.pp88-90) motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan timbulnya tanpa pengaruh luar yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan seorang guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa yaitu menjelaskan intruksional khusus pada siswa sebelum mengajar dimulai, menanamkan kesadaran pada siswa agar belajar sungguh-sungguh untuk meraih kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang, dan lain sebagainya.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan, suri tauladan guru dll merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencapai hasil belajar yang baik, dengan ketekunan, keuletan, senang dan rajin belajar, serta memecakan soal-soal latihan. Kenyataan di lapangan tidak semua siswa mempunyai motivasi yang sama.

Metode mengajar guru sangat penting pada kegiatan belajar mengajar. Apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa serta materi pembelajaran maka siswa akan mudah menyerap apa yang disampaikan guru, namun sebaliknya bila metode yang digunakan kurang tepat dengan karakteristik siswa maka siswa akan sulit menerima apa yang disampaikan guru. Kenyataan di lapangan metode mengajar masih berpusat pada guru sehingga kurang sesuai dengan karakteristik siswa yang sekarang dituntut supaya aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga bisa mempengaruhi

daya tangkap siswa terhadap pelajaran tersebut.

Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru mampu memberikan gambaran tentang sikap dan perilaku gurunya dalam proses belajar mengajar. Menurut Syahminan Zaini ( Arianto, 2008. p2) gaya mengajar adalah gaya atau tindak-tanduk guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa. Menurut Fleming dan Levie yang dikutip oleh (Soekamto dkk. 1994.p 50 ) persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Dari pengertian persepsi dan gaya mengajar dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru adalah pandangan siswa terhadap gurunya dalam hal tingkah laku dan sikap serta sifat dalam melakukan proses pembelajaran.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa ( Usman, 2006.p6). Menurut Prey Katz yang dikutip oleh (Sardiman.1990.p141) peranan guru yaitu sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam

pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

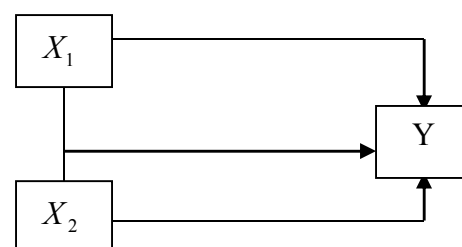
Siswa yang merasakan seorang gurunya baik, menyenangkan dan menarik dalam proses belajar menjadi daya tarik siswa terhadap pelajaran matematika. Sehingga secara langsung maupun tak langsung akan membangkitkan minat dan semangat belajar. Semangat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk cepat mengerti suatu materi serta untuk memecahkan permasalahan pelajaran matematika yang ada. Kenyataan di lapangan persepsi sebagian siswa terhadap guru matematika masih rendah. Mereka menganggap guru matematika itu galak, seram dan sebagainya.

Menurut Sumadi (Suryabrata 2005.p294) prestasi belajar merupakan hasil dari kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya akan berpengaruh baik kepada pekerjaan-pekerjaan selanjutnya. Prestasi belajar berarti hasil usaha yang mencakup kemampuan atau sikap serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan belajarnya. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yaitu dengan mengadakan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian ini dapat diketahui tingkat penguasaan dan kemampuan yang telah tercapai siswa mengenai suatu keterampilan atau materi yang diberikan. Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan usaha belajar matematika dalam pelajaran matematika disekolah yang dapat dinyatakan dengan skor angka atau huruf sebagai cermin kemampuannya dalam menyerap pelajaran matematika yang diberikan disekolah dalam jangka waktu tertentu

dengan pemberian evaluasi atau penilaian terhadap kemampuan siswa dalam belajar matematika. Dari hal di atas perlu adanya penelitian untuk melihat hubungan antara motivasi belajar siswa dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini sebagai berikut:



### Keterangan:

$X_1$  = Motivasi belajar siswa.

$X_2$  = Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru.

$Y$  = Prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap kelas XI IPS MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen tahun ajaran 2015/2016 dengan populasi adalah semua siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 73 dan sampelnya adalah siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 34.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru, sedangkan tes untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi angket motivasi belajar, angket persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru, dan tes prestasi belajar matematika siswa. Semua instrumen tersebut divalidasi dan di tes reliabilitasnya. Angket motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru terdiri dari atas pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disertai 5 alternatif

jawaban yaitu SS ( sangat setuju ), S ( setuju ), KR ( kurang setuju ), TS ( tidak setuju ), STS ( sangat tidak setuju). Kisi-kisi angket motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Kisi-kisi angket motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru**

No.	Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa		Kisi-kisi Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru	
	Indikator	Jumlah Item	Indikator	Jumlah Item
1.	Karena kesadaran	11	Persiapan mengajar	3
2.	Perbandingan dengan prestasi sebelumnya	4	Kemampuan dalam KBM dan penggunaan alat peraga	11
3.	Karena tujuan / cita-cita	4	Kemampuan berinteraksi dan memotivasi siswa	7
4.	Karena orang lain	9	Kemampuan pengelolaan kelas dan waktu belajar	7
5.	Karena lingkungan	2	Proses evaluasi	2
	<b>Jumlah Item</b>	30		30

Instrumen tes belajar matematika yang digunakan adalah soal-soal matematika siswa kelas XI IPS semester II dalam

bentuk pilihan ganda ( multiple choice ) dengan empat alternatif jawaban. Adapun kisi-kisi tes prestasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Kisi-kisi tes prestasi**

No	Sub konsep/ indikator	Aspek Kognitif								
		C <sub>1</sub>			C <sub>2</sub>			C <sub>3</sub>		
		Md	Sd	Sk	Md	Sd	Sk	Md	Sd	Sk
1	Menentukan limit suatu fungsi					1,2,16,	11,12		3,4	
2	Menentukan turunan suatu fungsi		5			7,15,17,18	6,9,10,19	20	8,13,14	
Jumlah		1			13			6		
Jumlah total		20								

Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi. Uji normalitas digunakan untuk melihat data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dengan rumus *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikan 5%. Uji Linieritas digunakan

untuk melihat data variable terikat dan bebas ada kecenderungan linier atau tidak. Uji linearitas yang digunakan adalah *uji F* dengan taraf signifikan 5%. Uji independensi digunakan untuk melihat data variable terikatnya saling terkait atau tidak. Selanjutnya setelah uji prasyarat analisis dilakukan uji analisis dengan uji t dan regresi ganda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyangkut hasil data analisis diperoleh dari data angket motivasi belajar, angket persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan data nilai prestasi belajar siswa.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikan 5%. Jika kriteria yang diperoleh adalah  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas masing-masing variable disajikan pada table berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	db	Hasil Pengujian
1	Angket motivasi belajar	6,648	9,488	4	Normal
2	Angket persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru	2,710	9,488	4	Normal
3	Tes prestasi belajar matematika	4,121	9,488	4	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa pada masing-masing variabel harga  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

bersifat linear atau tidak. Uji linearitas yang digunakan adalah *uji F* dengan taraf signifikan 5%. Jika kriteria  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa pada masing-masing variabel harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan

hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

Uji independen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketergantungan, antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  bersifat independen atau tidak. Untuk mengetahui variabel independen atau tidak digunakan kriteria  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 5 diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  bersifat independen.

Selanjutnya setelah uji prasyarat analisis telah memenuhi syarat maka dilakukan analisis.

Pada pengujian hipotesis pertama dengan analisis korelasi sederhana dan uji-t diperoleh koefisien korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,584 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,07 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, db =

32 yaitu sebesar 1,694. Sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian  $H_{0.1}$  ditolak dan  $H_{1.1}$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari hubungan fungsional antara motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika (Y) dalam bentuk persamaan regresi linier yaitu  $\hat{Y} = 1,24 + 0,13X_1$ . Besarnya hubungan tersebut adalah 34,12% dan koefisien arah regresi sebesar 0,13 artinya setiap kenaikan satu unit  $X_1$  mengakibatkan 0,13 kenaikan Y.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Linieritas**

No.	Variabel	F <sub>hitung</sub>	Db	F <sub>tabel</sub>	Hasil Pengujian
1.	$X_1$ terhadap Y	0,606	$v_1 = 24, v_2 = 8$	2,355	Linier
2.	$X_2$ terhadap Y	0,394	$v_1 = 23, v_2 = 8$	2,305	Linier

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Independensi**

Var. penelitian		db	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
$X_1$ dan $X_2$	40,94	36	50,998	Independen

Pada pengujian hipotesis kedua dengan analisis korelasi sederhana dan uji-t diperoleh koefisien korelasi persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru ( $X_2$ ) dengan

prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,720 dan  $t_{hitung}$  sebesar 5,87 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, db = 32 yaitu sebesar 1,694. Sehingga diperoleh

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian  $H_{0,2}$  ditolak dan  $H_{1,2}$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari hubungan fungsional antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y$ ) dalam bentuk persamaan regresi linier yaitu  $\hat{Y} = -3,34 + 0,197X_2$ . Besarnya hubungan tersebut adalah 51,86% dan koefisien arah regresi sebesar 0,197 artinya setiap kenaikan satu unit  $X_2$  mengakibatkan 0,197 kenaikan  $Y$ .

Pada pengujian hipotesis ketiga dengan analisis korelasi ganda dan uji- $F$  diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,776 dan  $F_{hitung}$  sebesar 23,5085 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% db:  $V_1 = 2$  dan

$V_2 = 31$  yaitu sebesar 3,305. Sehingga diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan demikian  $H_{0,3}$  ditolak dan  $H_{1,3}$  diterima. Dari perhitungan juga diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -5,93662 + 0,072561X_1 + 0,155897X_2$ . Artinya setiap kenaikan satu unit  $X_1$  mengakibatkan 0,072 kenaikan  $Y$  dan setiap satu unit kenaikan  $X_2$  mengakibatkan 0,157 kenaikan  $Y$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar dan semakin tinggi persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru secara bersama-sama maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa.

Adapun besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar terhadap prestasi belajar matematika siswa disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6.**  
**Sumbangan efektif dan relatif**

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan efektif (%)
Motivasi belajar	31,91693	19,23476
Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru	68,08307	41,03031

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sumbangan relatif dari motivasi belajar sebesar 31,92 % dan sumbangan relatif dari persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru sebesar 68,08%. Sementara pada sumbangan efektif diperoleh sumbangan efektif dari motivasi belajar sebesar 19,23% dan sumbangan efektif dari persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru sebesar 41,03%. Ini berarti persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru mempunyai hubungan yang

lebih kuat dari pada motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

- Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPS semester genap MA Salafiyah Wonoyoso pada tahun ajaran

2015/2016. Artinya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka prestasi belajarnya akan lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} = 4,07 > t_{tabel} = 1,694$ . Koefisien korelasinya sebesar 0,584 dan besarnya hubungan tersebut 34,12% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 1,24 + 0,13X_1$ . Besarnya sumbangan relatif sebesar 31,917 % dan sumbangan efektif sebesar 19,234 %.

- b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPS semester genap MA Salafiyah Wonoyoso pada tahun ajaran 2015/2016. Artinya siswa yang memiliki persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru yang tinggi maka akan lebih tinggi prestasi belajarnya dari pada siswa yang memiliki persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru yang kurang. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} = 5,87 > t_{tabel} = 1,694$ . Koefisien korelasinya sebesar 0,72 dan besarnya hubungan tersebut adalah 51,86% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -3,34 + 0,197X_2$ . Besarnya sumbangan relatif sebesar 68,083 % dan sumbangan efektif sebesar 41,030 %.

- c. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPS semester genap MA Salafiyah Wonoyoso pada tahun ajaran

2015/2016. Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru siswa yang tinggi, akan lebih tinggi pula prestasi belajar matematikanya daripada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru yang kurang. Hal ini ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 23,5085 > F_{tabel} = 3,305$ . Koefisien korelasinya sebesar 0,778 dan besar hubungan tersebut adalah 60,51% dengan persamaan regresi

$$\hat{Y} = -5,93662 + 0,072561X_1 + 0,155897X_2$$

Dari hasil ini diharapkan guru mampu memotivasi siswa untuk berprestasi dan guru dalam mengajar haruslah menyesuaikan diri dengan keadaan dan kemampuan siswa serta menggunakan metode mengajar yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman.1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan calon Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
- Soekamto Dkk. 1994. *Sumber Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



Suryabrata, S. 2005. *Psikologi Pendidikan*.  
Jakarta : Grafindo.

Sugiyono. 2008. *Stasistika Untuk Penelitian*.  
Bandung : Alfabeta

Usman, U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*.  
Bandung: Rosda.